

Hybrid War Rusia dalam Mempertahankan Pengaruh atas Ukraina Sebagai Zona Penyanggah 2013-2015

Rudolof D. T Rene'L¹
Arin Fithriana²

Abstract

This research aims to analyze Russian Strategy on maintaining its influence over Ukraine as a buffer zone. NATO expansion to Eastern Europe has caused Russia to feel insecure with numerous Eastern European states that are close to Russian border joining them. Ukraine is one of the Eastern European state that is close to Russian border. That reality has forced Russia to maintain its influence over Ukraine to be neutral as a buffer zone state in Russian side. Crisis in Ukraine which erupted in 2014 was the beginning of the downfall relations between Russia-Ukraine. Ukrainian 2014 revolution showed the will of the Ukrainian citizens who wanted to be set free from Russian influence and show interest in becoming part of European Union. Ukrainian protestors demanded the government to change course of their political view which means parted from Russian influence. After Yanukovich was ousted, his supporter which is the Russian ethnic became threaten by Ukrainian nationalism over their existence in Ukraine. The protest which turned to be violence also take effect on Russian approach to maintain its influence over Ukraine. A diplomatic way was no longer an option after the interim government in Kiev change their eyes to the West. Understanding the situation, Russia sees a potential to take part in the crisis. Russia's support of their ethnic inside of Ukraine act as a part of Russian Government efforts to make sure their people rights and safety was guaranteed. This research is using a qualitative methods in analyzing Russian strategy to keep Ukraine under its influence. Source of data's to conclude this research coming from a secondary resources which cited from books, documents, and news from internet. Hybrid war is used as a concept on understanding Russia's move in Ukraine. Hybrid war is a combination of conventional type of war, irregular war, and information war. Russia uses this three elements in a hybrid war as their way of maintaining their influence over Ukraine. Russia's steps on supporting their ethnic in Eastern Ukraine and Crimea was a part of irregular types of warfare. The presents of the little green men with no insignia was seen as a conventional move by the Russian throughout Ukraine. To complete the hybrid war approach Russia also uses information warfare as one of the tools to their advantage.

Keywords : hybrid war, irregular warfare, little green men, Russia, Ukraine

¹ Mahasiswa Progam S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Budi Luhur. Email: rohandenis@y7mail.com

² Dosen Tetap Ilmu Hubunga Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Budi Luhur. Email:arin.fithriana@budiluhur.ac.id.

Pendahuluan

Zona penyanggah merupakan area yang penting bagi Rusia untuk mempertahankan daerah daratan yang berbatasan langsung dengan negara-negara di Eropa Timur. Namun dalam dua dekade terakhir negara bekas Uni Soviet yang dulunya bersifat sebagai zona penyanggah bagi Rusia telah beralih kepada Uni Eropa dan NATO sebagai partner dalam hubungan ekonomi dan politik.³ Ukraina adalah salah satu negara terakhir di Eropa Timur yang sampai pada masa pemerintahan Yanukovych (2010-2014) masih cenderung memiliki ikatan dan kerjasama yang erat dengan Rusia. Kebijakan terakhir yang disepakati antara Viktor Yanukovych dan Vladimir Putin sebagai pemimpin negara Ukraina dan Rusia adalah bantuan yang ditawarkan oleh Putin yaitu penurunan harga gas dari \$400/barrel ke \$268/barrel. Selain itu Rusia juga berjanji untuk memberikan bantuan dana sebesar \$15 milyar menggantikan *Eurobonds* yang merupakan tawaran dari Uni Eropa kepada Ukraina. Sebagai bagian dari kesepakatan yang disetujui kedua negara, Rusia meminta akses penuh dari Kerch Peninsula yang berada di selatan Ukraina sebagai basis angkatan laut Rusia di laut hitam.⁴

Melihat keputusan yang diambil oleh president Viktor Yanukovych, pendemo yang menyebut diri mereka *Euromaidan* (masyarakat Ukraina Pro Uni Eropa) melakukan aksi penolakan terhadap hasil kesepakatan dengan Rusia. Penolakan berlangsung di Kiev, ibukota Ukraina selama pertemuan dan persetujuan antara Putin dan Yanukovych berlangsung dan menjadi salah satu pemicu terjadinya krisis Ukraina. Sejak kelompok *Euromaidan* melakukan protes, gerakan protes oleh pendukung Yanukovych yang berbasis di timur dan selatan Ukraina turut melakukan aksi dengan menduduki kantor-kantor pemerintahan di Timur dan Selatan Ukraina. Protes berubah menjadi aksi kekerasan setelah Rusia mengirimkan \$2 miliar sebagai bagian dari perjanjian mengenai pengganti Eurobonds. Tentara Ukraina dibawah perintah Yanukovych mulai membubarkan pendemo dengan kekerasan dan memicu konflik antara pendemo dengan petugas keamanan. Konflik tersebut menyebabkan kematian diantara pendemo dan memicu gerakan penolakan nasional oleh *euromaidan* kepada rezim Yanukovych.⁵

Sebagai efek dari situasi tersebut pada february 2014 Viktor Yanukovych meninggalkan Ukraina dan meyelamatkan diri dengan berpindah ke Rusia. Status tanpa presiden dan perekonomian negara yang tanpa arah wilayah Ukraina timur dan selatan mengambil keputusan untuk menentukan nasib wilayah mereka dengan mengadakan referendum. Hasil referendum menyatakan dua wilayah timur Ukraina merdeka antara lain Luhansk dan Donetsk sedangkan Krimea memutuskan untuk bergabung dengan federasi Rusia.⁵ Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian bagaimana strategi Rusia dalam mempertahankan pengaruh atas Ukraina sebagai zona penyanggah paska krisis di Ukraina tahun 2014?

Hybrid warfare

Hybrid warfare adalah strategi militer yang menyatukan antara cara perang konvensional perang *irregular*, serta perang informasi dengan kombinasi dan taktik yang diselaraskan dengan kompleksitas dan dinamika di zona perang.⁶ Perang konvensional adalah cara

³ Fyodor Lukyanov, 4 May 2016, "The Quest to Restore Russia's Rightful Place", diakses melalui <http://eng.globalaffairs.ru/redcol/Putins-Foreign-Policy-18133> pada tanggal 14 November 2016.

⁴ RadioFreeEuropeRadioLiberty, 17 Desember 2013, "Putin billions, cheaper gas to Yanukovych", diakses melalui <http://www.rferl.org/a/ukraine-protests-yanukovych-moscow/25203138.html> pada tanggal 15 November 2016.

⁵ Harriet Alexander, 28 February 2014, "Victor Yanukovych: I will return – but I wasn't scared and didn't run away", diakses melalui <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/ukraine/10667902/Viktor-Yanukovych-I-will-return-but-I-wasnt-scared-and-didnt-run-away.html> pada tanggal 17 November 2016.

⁶ Jill R. Aitoro, 13 september 2010, "Defense lacks doctrine to guide it through cyberwarfare" diakses melalui <http://www.nextgov.com/defense/2010/09/defense-lacks-doctrine-to-guide-it-through-cyberwarfare/47575/> pada 2 Desember 2016.

perang lama atau tradisional dalam berperang. Dua angkatan bersenjata negara berhadapan pada zona perang menggunakan senjata untuk berusaha memenangkan peperangan. Senjata yang digunakan tidak termasuk senjata biologi, kimia maupun senjata nuklir.⁷ Perang *Irregular* adalah bentuk perang yang melibatkan penduduk sipil dalam situasi perang. Dalam aturan perang yang disepakati oleh negara-negara di dunia dibawah Hukum Kemanusiaan Internasional penduduk sipil dibedakan dengan anggota militer maupun kelompok bersenjata yang turut camur dalam konflik yang sedang berlangsung. Perbedaan terhadap warga sipil ini dikarenakan mereka berada dibawah perlindungan hukum kemanusiaan internasional dan memiliki hak untuk tidak disertakan dalam konflik dan perang. Namun dalam perang *irregular* keterlibatan warga sipil menjadi suatu keuntungan bagi pihak yang memanfaatkan warga sipil sebagai perlindungan. Perlindungan dari serangan udara, menggunakan perumahan sipil sebagai *safe spot* sampai mempengaruhi penduduk agar turut berperang melawan musuh.⁸ Perang informasi adalah jenis aksi dari aktor negara maupun non-negara untuk menembus jaringan computer negara atau organisasi lain dengan tujuan untuk menyebabkan kerusakan atau gangguan informasi.⁹

Strategi Rusia Dalam Mempertahankan Pengaruh Atas Ukraina Sebagai Zona Penyanggah

Sejak Februari 2014 Rusia telah menjalankan dua operasi berbeda di Krimea dan area regional Ukraina, Donbass. Donbass terdiri dari dua oblast (sejenis propinsi) Donetsk dan Luhansk. Keberhasilan Rusia dalam melakukan aneksasi Krimea berawal dari serangan pro Rusia terhadap tentara Ukraina pada pangkalan militer Simferopol yang menewaskan satu tentara dan melukai yang lain pada 18 Maret 2014.¹⁰ Setelah kejadian tersebut ribuan pasukan Rusia dikirim untuk mengamankan basis militer di Krimea berdasarkan perjanjian yang diadakan antara Viktor Yanukovich dan Dmitry Medvedev pada tahun 2010 tentang perpanjangan kontrak penempatan angkatan laut Rusia di laut hitam yang berada di Krimea hingga 2042.¹¹ Tindakan tersebut masih bersifat legal berdasarkan perjanjian kedua negara sehingga pendudukan militer Rusia di Krimea belum terlihat jelas hingga dua jalan utama yang menghubungkan Krimea dengan daratan besar Ukraina (Armyansk dan Chongar) ditutup oleh militer dan sukarelawan pro Rusia pada 28 february 2014.¹²¹³

Kombinasi Perang Konvensional dan Irregular di Krimea dan Ukraina Timur

Pergerakan militer Rusia dimulai sejak akhir Februari hingga awal maret 2014. Adanya pergerakan militer Rusia yang memasuki daerah perbatasan Ukraina dikonfirmasi

⁷ Tom Mullen, 26 February 2014, "Pentagon finally admits conventional warfare is obsolete, recommends deep cut" diakses melalui <http://dailycaller.com/2014/02/26/pentagon-finally-admits-conventional-warfare-is-obsolete-recommends-deep-cuts/> pada 2 Desember 2016.

⁸ Joaquin Cuadra Lacayo, 31 Desember 2000, "International humanitarian law and irregular warfare : lessons learned in Latin America" diakses melalui <https://www.icrc.org/eng/resources/documents/article/other/57jqth.htm> pada 2 Desember 2016.

⁹ James Blitz, 1 November 2011, "Security: A huge challenge from China, Russia and organized crime", diakses melalui <http://www.paconsulting.com/newsroom/expert-quotes/financial-times-security-a-huge-challenge-from-china-russia-and-organised-crime-1-november-2011/> pada 3 Desember 2016.

¹⁰ John Simpson, 19 Maret 2014, "Russia's Crimea plan detailed, secret, and successful" diakses melalui <http://www.bbc.com/news/world-europe-26644082> pada 30 Desember 2016.

¹¹ Luke Harding, 21 April 2010, "Ukraine extends lease for Russia's black sea fleet", diakses melalui <https://www.theguardian.com/world/2010/apr/21/ukraine-black-sea-fleet-russia> pada 30 Desember 2016.

¹² Ukrayinska Pravda, 9 Agustus 2016, "Russia closes Crimean Border Checkpoint", diakses melalui <http://www.pravda.com.ua/eng/news/2016/08/9/7117234/> pada 30 Desember 2016

¹³ David M. Herszenhorn, 28 Februari 2014, "With military moves seen in Ukraine, Obama warns Russia", Diakses melalui <https://www.nytimes.com/2014/03/01/world/europe/ukraine.html> pada 4 Januari 2017.

oleh Amerika Serikat dan Negara Barat. *The little green men* diyakini merupakan pasukan bersenjata Rusia yang mengambil alih Krimea secara ilegal dengan menggunakan militer. Asumsi ini berangkat dari penampilan para tentara yang menggunakan seragam militer tanpa emblem dan pangkat serta menggunakan senjata AK-47 yang merupakan senjata standar milik tentara Rusia.¹⁴ Namun hal ini tidak dikonfirmasi kebenarannya hingga pengakuan dari Presiden Rusia Vladimir Putin pada akhir tahun 2015 setelah melakukan penyangkalan dalam setiap pertanyaan mengenai keberadaan tentara Rusia di Krimea.¹⁵ Selain keberadaan *little green men*, keberhasilan okupasi Krimea juga didukung adanya tambahan tenaga dan pembelotan dari militer Ukraina. Lebih dari 50% tentara Krimea berpindah sisi saat okupasi militer menguasai Krimea.¹⁶ Aksi belot dari tentara Ukraina ini diyakini akibat pertanyaan akan legitimasi kepemimpinan di Kiev.¹⁷ Pertanyaan akan legitimasi pemerintahan di Kiev didukung dengan mundurnya menteri pertahanan Ukraina akibat rasa malu terhadap jatuhnya Krimea ketangan Rusia. Selain dua faktor diatas, pembelotan terjadi karena persuasi yang dilakukan oleh pasukan *little green men* kepada tentara Ukraina yang beranggapan bahwa pemerintah yang goyah dengan taktik militer yang tidak dapat membendung strategi Rusia yang mengambil alih Krimea dengan begitu mudah menempatkan posisi tentara Ukraina dalam dilema dan tidak mau menggantungkan nasib mereka begitu saja. Tentara Ukraina mulai mempertimbangkan bilamana krisis Ukraina terus berlanjut, mereka setidaknya harus mempertahankan daerah yang mereka bela, Krimea. Persuasi kepada tentara Ukraina tidak hanya untuk membela penduduk Krimea tetapi juga bayaran lebih tinggi yang ditawarkan serta keuntungan setelah masa pensiun.¹⁸

Setelah berhasil dengan aneksasi di Krimea, Rusia melihat potensi untuk melakukan hal serupa di Donbass. Pada 7 april aktivis pro Rusia memblokir gedung administrasi wilayah Ukraina Timur di kota Donetsk menginginkan referendum untuk wilayah Donetsk dan Luhansk.¹⁹ Mengingat keinginan Rusia untuk menjaga pergerakan Ukraina agar tetap menjadi zona penyanggah bagi perbatasan Rusia dengan negara aliansi NATO di Eropa, Putin menyarankan Pemerintah baru untuk melakukan negosiasi dengan pemimpin gerakan separatis di Ukraina Timur. Maksud dari arah negosiasi tersebut adalah untuk mendukung federalisasi Ukraina, dengan begitu Putin bermaksud untuk mengendalikan wilayah Ukraina Timur agar tetap berada dalam pengaruh Rusia sehingga perbatasan Rusia terjaga dari penyebaran pengaruh NATO.²⁰ Argumen Putin dalam mengusulkan federalisasi di Ukraina berdasarkan sudut pandang yang dapat mendukung penyelesaian konflik di Ukraina Timur. Adanya perbedaan pandangan tentang arah politik negara di Timur dan Barat Ukraina jelas menjadi dilema yang telah menjadi penyebab utama terjadinya krisis.²¹

¹⁴ Vitaly Shevchenko, 11 Maret 2014, "Little Green men or Russian invaders", diakses melalui <http://www.bbc.com/news/world-europe-26532154> pada 30 Desember 2016.

¹⁵ Shaun Walker, 17 Desember 2016, "Putin admits Russian military presence in Ukraine for first time", diakses melalui <https://www.theguardian.com/world/2015/dec/17/vladimir-putin-admits-russian-military-presence-ukraine> pada 30 Desember 2016.

¹⁶ Russian Today, 2 Maret 2014, "Ukrainian troops dispatched in Crimea switch to region's side – sources", diakses melalui <https://www.rt.com/news/ukraine-military-russia-resign-437/> pada 4 Januari 2017.

¹⁷ Eternal Hope, 16 April 2014, "Ukrainian army units switch sides to pro-Russia protestors" diakses melalui <http://www.dailykos.com/story/2014/4/16/1292426/-Ukrainian-Army-Units-Switch-Sides-to-Pro-Russian-Protestors> pada 4 Januari 2017.

¹⁸ Matthew Schofield, 25 Maret 2014, "Ukraine defense chief resigns; most soldiers in Crimea expected to switch Russia", diakses melalui <http://www.mcclatchydc.com/news/nation-world/world/article24765667.html> pada 4 Januari 2017

¹⁹ Russia Today, 6 April 2014, "Pro-Russian protesters seize govt building in Ukraine's Donetsk, Lugansk and Kharkov", diakses melalui <https://www.rt.com/news/ukraine-donetsk-protest-russia-733/> pada 5 Januari 2017.

²⁰ Vladimir Ryzhkov, 7 April 2014, "Putin's federalization card in Ukraine", diakses melalui <https://themoscowtimes.com/articles/putins-federalization-card-in-ukraine-33715> pada 6 Januari 2017.

²¹ Roman Goncharenko, 15 April 2014, "Putin's Plan 'F' for Ukraine", diakses melalui <http://www.dw.com/en/putins-plan-f-for-ukraine/a-17571704> pada 5 Januari 2017.

Perang Informasi Rusia di Krimea dan Ukraina Timur

Pada kasus di Krimea, Rusia tidak hanya menggunakan media tv sebagai alat propaganda, tetapi turut mengandalkan setiap atribut yang dapat menopang ide yang dikembangkan seiring krisis berjalan.²² Pada bulan Februari saat referendum di Krimea akan diselenggarakan Krimea dipenuhi dengan berbagai atribut yang mendorong penduduk Krimea untuk mengikuti referendum. Poster tersebut menekankan bahwa penduduk Krimea harus mau menentukan nasib mereka sendiri dan tidak membiarkan gerakan *fascist* Ukraina mengambil alih. Gerakan nasionalisme yang ditunjukkan lewat protes di Kiev sejak 2013 dilambangkan oleh media Rusia sebagai *Neo-Nazi*. *Neo-nazi* adalah suatu gerakan nasionalisme tinggi yang mengutamakan etnis tertentu atau yang disebut juga dengan *fascist*. Propaganda Rusia menggambarkan bahwa jika *fascist* berhasil memegang kendali di Kiev, maka etnis Rusia akan menjadi golongan kedua di Ukraina.²³ Keinginan besar etnis Ukraina untuk terintegrasi dengan Eropa barat memunculkan nasionalisme yang kuat pada etnis Ukraina. Hal tersebut digunakan untuk mendukung propaganda Rusia tentang gerakan neo-nazi di Ukraina yang akan menjadi kekhawatiran bagi etnis Rusia di Ukraina.²⁴ Langkah-langkah yang diambil Rusia dalam menjalankan operasi di Krimea merupakan kombinasi dari penggunaan perang konvensional dengan mengirimkan senjata dan pasukan tanpa tanda pengenal serta penyangkalan tanpa adanya pernyataan perang. Kejadian tersebut mendukung pendekatan *irregular war* (IW) dengan menggunakan masyarakat sebagai bagian dari pergerakan agresi di Krimea. Selain IW, perang informasi juga dikuasai oleh Rusia.

Sementara pergolakan sedang terjadi di Ukraina, pada 17 April 2014, presiden Rusia Vladimir Putin menghadiri acara tanya jawab yang disiarkan lewat televisi nasional Rusia. Dalam interview tersebut Putin menjawab berbagai pertanyaan mengenai Krimea dan Ukraina Timur. Terkait dukungan militer Rusia di Krimea dan langkah yang akan diambil oleh Rusia dalam melindungi penduduk Rusia di Ukraina Timur untuk mendapatkan hak mereka. Putin menyatakan dalam interview tersebut bahwa bagian yang sekarang menjadi Ukraina bagian timur dan selatan merupakan bagian dari Rusia yang merupakan bentuk dari perjuangan Rusia pada beberapa abad terakhir. Daerah ini termasuk wilayah Donetsk yang merupakan salah satu kota dengan penduduk etnis Rusia di Ukraina Timur. Putin menyebut daerah tersebut dengan nama 'Novorossiia' atau Rusia Baru.²⁵

Putin menyatakan bahwa *Federation Council Rusia* telah memberikan izin kepada Putin untuk menggunakan kekuatan militer di Ukraina, namun harapan Putin bahwa krisis yang terjadi di Ukraina bisa diselesaikan dengan cara diplomasi tanpa harus menggunakan kekerasan. Pada interview tersebut Putin juga mengakui adanya dukungan Rusia terhadap keberhasilan aneksasi yang berlangsung di Krimea pada bulan Maret lalu. Dalam pernyataannya Putin menyatakan bahwa tindakan tersebut perlu dilakukan

²² Alan Yuhas, 17 Maret 2014, "Russian propaganda over Crimea and the Ukraine: how does it work?", diakses melalui <https://www.theguardian.com/world/2014/mar/17/crimea-crisis-russia-propaganda-media> pada 5 Januari 2017.

²³ Luke Harding, 13 Maret 2014, "Kiev's protesters: Ukraine uprising was no neo-Nazi power-grab", diakses melalui <https://www.theguardian.com/world/2014/mar/13/ukraine-uprising-fascist-coup-grassroots-movement> pada 5 Januari 2017.

²⁴ BBC, 7 Maret 2014, "Ukraine's revolution and the far right", diakses melalui <http://www.bbc.com/news/world-europe-26468720> pada 5 Januari 2017.

²⁵ David M. Herszenhorn, 17 April 2014, "Away from show of diplomacy in Geneva, Putin puts on a show of his own", diakses melalui <https://www.nytimes.com/2014/04/18/world/europe/russia-ukraine.html> pada 8 Januari 2017.

melihat pergerakan NATO yang telah memperluas pergerakannya sampai mendekati perbatasan Rusia.²⁶

Kesimpulan

Strategi Rusia untuk mempertahankan Ukraina sebagai zona penyanggah masih berlangsung sampai pada akhir penulisan penelitian ini. Keinginan Rusia untuk mempertahankan pengaruh atas Ukraina telah dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari politik, ekonomi hingga budaya. Ukraina merupakan bagian dari lingkup pengaruh Rusia sejak pembentukan Uni Soviet. Bahkan setelah bubarnya Uni Soviet pengaruh Rusia di Ukraina masih bisa dilihat dengan ketergantungan ekonomi yang signifikan. Keberhasilan Rusia selama dua dekade terakhir dalam mempertahankan pengaruhnya terhadap Ukraina telah mencapai puncaknya, revolusi Ukraina pada 2014 mengubah pendekatan Rusia. Kekuatan menawan Rusia sebagai negara di daratan Eropa yang memiliki senjata nuklir tidak lagi menjadi ancaman terbesar dengan adanya intervensi NATO di daratan Eropa. Berkurangnya pengaruh Rusia di Eropa turut mempengaruhi Rusia secara politik. Keinginan kuat masyarakat Ukraina untuk lepas dari belenggu pengaruh Rusia telah membuahkan hasil. Bagaimanapun masyarakat Ukraina yang terbagi antara etnis Ukraina dan etnis Rusia sebagai minoritas terbanyak telah menunjukkan betapa hal tersebut berpengaruh pada kebijakan Ukraina. Ukraina yang terbagi secara politik antara timur dan barat menunjukkan betapa keberadaan etnis Rusia di Ukraina menjadi penghambat integrasi Ukraina ke Uni Eropa, dengan kata lain pengaruh Rusia secara tidak langsung terlihat dalam praktek tersebut.

Pada penelitian ini pendekatan Rusia dalam usahanya mempertahankan Ukraina agar tetap bersikap netral dan tidak berpihak kepada NATO dan Uni Eropa memiliki beberapa tahap. Pendekatan pertama Rusia menggunakan keunggulan dalam bidang ekonomi dalam memberikan tawaran kerjasama yang lebih menguntungkan dibandingkan Uni Eropa. Keuntungan dalam hubungan politik pun terlihat dengan hubungan kedua negara yang dihasilkan oleh suara etnis Rusia di Ukraina. Setelah menurunnya hubungan kedua negara akibat krisis yang terjadi di Ukraina Rusia mulai menambahkan unsur lain dalam strateginya. Implementasi dari konsep *hybrid war* oleh Rusia memberikan harapan bagi keseimbangan pengaruh didalam Ukraina, pasalnya dengan keadaan negara yang tidak 100% stabil secara politik mencegah pergerakan Ukraina untuk melakukan perubahan arah politik yang signifikan. *Hybrid war* yang dipraktikkan oleh Rusia telah berdampak pada perpecahan didalam Ukraina. Posisi separatis Pro Rusia di Timur Ukraina bertindak sebagai zona penyanggah bagi Rusia. Sadar akan pelanggaran kemanusiaan jika melakukan intervensi langsung pada Ukraina, Rusia melihat peluang dengan memberikan dukungan kepada etnis Rusia di Ukraina dan menciptakan kelompok militan yang pro-Rusia. Respon pemerintah Ukraina yang enggan melakukan negosiasi dengan kelompok militan ini menjadi alibi bagi Rusia dalam melakukan pergerakan berikut. Dalil untuk melindungi etnis Rusia dari pemerintah Ukraina yang berusaha menyelesaikan permasalahan dalam negerinya dengan militer membuka pintu bagi intervensi Rusia.

Referensi

Alexander, Harriet, 28 February 2014, "Victor Yanukovich: I will return – but I wasn't scared and didn't run away", diakses melalui

²⁶ Washington Post, 17 April 2014, "Transcript: Vladimir Putin's April 17 Q&A", diakses melalui https://www.washingtonpost.com/world/transcript-vladimir-putins-april-17-qanda/2014/04/17/ff77b4a2-c635-11e3-8b9a-8e0977a24aeb_story.html?utm_term=.43459cf48adf pada 8 Januari 2017

- <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/ukraine/10667902/Viktor-Yanukovich-I-will-return-but-I-wasnt-scared-and-didnt-run-away.html> pada tanggal 17 November 2016.
- Aitoro, Jill R, 13 september 2010, "Defense lacks doctrine to guide it through cyberwarfare" diakses melalui <http://www.nextgov.com/defense/2010/09/defense-lacks-doctrine-to-guide-it-through-cyberwarfare/47575/> pada 2 Desember 2016.
- Blitz, James, 1 November 2011, "Security: A huge challenge from China, Russia and organisez crime", diakses melalui <http://www.paconsulting.com/newsroom/expert-quotes/financial-times-security-a-huge-challenge-from-china-russia-and-organised-crime-1-november-2011/> pada 3 Desember 2016
- BBC, 7 Maret 2014, "Ukraine's revolution and the far right", diakses melalui <http://www.bbc.com/news/world-europe-26468720> pada 5 Januari 2017.
- Eternal Hope, 16 April 2014, "Ukrainian army units switch sides to pro-Russia protestors" diakses melalui <http://www.dailykos.com/story/2014/4/16/1292426/-Ukrainian-Army-Units-Switch-Sides-to-Pro-Russian-Protestors> pada 4 Januari 2017.
- Goncharenko, Roman, 15 April 2014, "Putin's Plan 'F' for Ukraine", diakses melalui <http://www.dw.com/en/putins-plan-f-for-ukraine/a-17571704> pada 5 Januari 2017.
- Herszenhorn, David M, 28 Februari 2014, "With military moves seen in Ukraine, Obama warns Russia", diakses melalui <https://www.nytimes.com/2014/03/01/world/europe/ukraine.htmlhttps://www.nytimes.com/2014/03/01/world/europe/ukraine.html> pada 4 Januari 2017.
- Harding, Luke, 13 Maret 2014, "Kiev's protesters: Ukraine uprising was no neo-Nazi power-grab", diakses melalui <https://www.theguardian.com/world/2014/mar/13/ukraine-uprising-fascist-coup-grassroots-movement> pada 5 Januari 2017.
- Herszenhorn, David M, 17 April 2014, "Away from show of diplomacy in Geneva, Putin puts on a show of his own", diakses melalui <https://www.nytimes.com/2014/04/18/world/europe/russia-ukraine.htm> pada 8 Januari 2017.
- Lacayo, Joaquin Cuadra, 31 Desember 2000, "International humanitarian law and irregular warfare : lessons learned in Latin America" diakses melalui <https://www.icrc.org/eng/resources/documents/article/other/57jqth.htm> pada 2 Desember 2016.
- Mullen, Tom, 26 February 2014, "Pentagon finally admits conventional warfare is obsolete, recommends deep cut" diakses melalui <http://dailycaller.com/2014/02/26/pentagon-finally-admits-conventional-warfare-is-obsolete-recommends-deep-cuts/> pada 2 Desember 2016.
- Radio Free Europe Radio Liberty, 17 Desember 2013, "Putin billions, cheaper gas to Yanukovich", diakses melalui <http://www.rferl.org/a/ukraine-protests-yanukovich-moscow/25203138.html> pada tanggal 15 November 2016.
- Russian Today, 2 Maret 2014, "Ukrainian troops dispatched in Crimea switch to region's side – sources", diakses melalui <https://www.rt.com/news/ukraine-military-russia-resign-437/> pada 4 Januari 2017.
- Russian Today, 6 April 2014, "Pro-Russian protesters seize govt building in Ukraine's Donetsk, Lugansk and Kharkov", diakses melalui <https://www.rt.com/news/ukraine-donetsk-protest-russia-733/> pada 5 Januari 2017.
- Ryzhkov, Vladimir, 7 April 2014, "Putin's federalization card in Ukraine", diakses melalui <https://themoscowtimes.com/articles/putins-federalization-card-in-ukraine-33715> pada 6 Januari 2017.

Hybrid War Rusia dalam Mempertahankan Pengaruh atas Ukraina Sebagai Zona Penyanggah 2013-2015

- Simpson, John, 19 Maret 2014, "Russia's Crimea plan detailed, secret, and successful" diakses melalui <http://www.bbc.com/news/world-europe-26644082> pada 30 Desember 2016.
- Harding, Luke, 21 April 2010, "Ukraine extends lease for Russia's black sea fleet", diakses melalui <https://www.theguardian.com/world/2010/apr/21/ukraine-black-sea-fleet-russia> pada 30 Desember 2016.
- Shevchenko, Vitaly, 11 Maret 2014, "Little Green men or Russian invaders", diakses melalui <http://www.bbc.com/news/world-europe-26532154> pada 30 Desember 2016.
- Schofield, Matthew, 25 Maret 2014, "Ukraine defense chief resigns; most soldiers in Crimea expected to switch Russia", diakses melalui <http://www.mcclatchydc.com/news/nation-world/world/article24765667.html> pada 4 Januari 2017.
- The Gurdian, 7 Agustus 2014, "Ukraine activists lament 'betrayal' of Kiev's Maidan as war rages in the east" diakses melalui <https://www.theguardian.com/world/2014/aug/07/ukraine-activists-lament-betrayal-kiev-maidan> pada tanggal 15 November 2016.
- Walker, Shaun, 17 Desember 2016, "Putin admits Russian military presence in Ukraine for first time", diakses melalui <https://www.theguardian.com/world/2015/dec/17/vladimir-putin-admits-russian-military-presence-ukraine> pada 30 Desember 2016.
- Washington Post, 17 April 2014, "Transcript: Vladimir Putin's April 17 Q&A", diakses melalui https://www.washingtonpost.com/world/transcript-vladimir-putins-april-17-qanda/2014/04/17/ff77b4a2-c635-11e3-8b9a-8e0977a24aeb_story.html?utm_term=.43459cf48adf pada 8 Januari 2017.
- Yuhas, Alan, 17 Maret 2014, "Russian propaganda over Crimea and the Ukraine: how does it work?", diakses melalui <https://www.theguardian.com/world/2014/mar/17/crimea-crisis-russia-propaganda-media> pada 5 Januari 2017.